

PLANT AND LEARN, EDUKASI BERKEBUN CABAI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK ANAK USIA DINI

Nur Eviani¹

(22024010062@student.upnjatim.ac.id)

Nur Hayyati²

(22024010079@student.upnjatim.ac.id)

Kikan Tria Amanda³

(22024010199@student.upnjatim.ac.id)

Yennyka Lailasariyanti^{4*}

(yennyka.leilasariyanti.fp@upnjatim.ac.id)

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Purpose: This community service activity was designed to introduce chili gardening to elementary school students through an environment-based thematic learning approach. The program aimed to stimulate creativity, develop sensory and motor skills, and provide basic knowledge of simple gardening practices applicable in the home environment.

Design/Methodology/Approach: The activity was conducted at the official residence of KRPH Panceng, Gresik, and involved 12 students from UPT SDN 322. The program was implemented through brochure-based education, direct practice of chili planting, and educational games, namely Guess the Picture and Guess Who I Am. Evaluation was carried out using direct observation and simple question-and-answer techniques to identify students' understanding and participation.

Findings: The results indicated that 66% of participants were able to recall key materials, follow planting instructions appropriately, and recognize new vocabulary related to gardening. High levels of enthusiasm and active participation were observed throughout the activity.

Practical Implications: The program provides an initial indication that environment-based thematic learning combined with hands-on gardening activities can support basic environmental literacy and gardening awareness among elementary school students. This approach has the potential to be adapted in schools and community-based educational settings with similar characteristics.

Originality/Value: This activity integrates environmental education and practical gardening through a simple thematic learning design suitable for community service implementation. The program offers a replicable educational model that emphasizes experiential learning and character development related to environmental awareness and responsibility.

Keywords: community service; chili gardening; environment-based thematic learning; elementary school students.

PENDAHULUAN

Isu kelaparan dan kekurangan gizi hingga saat ini masih menjadi tantangan global yang belum sepenuhnya teratasi. Laporan Food and Agriculture Organization (FAO) dan World Health Organization (WHO) tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 735 juta penduduk dunia mengalami kelaparan kronis, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok anak-anak di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi tersebut mencerminkan masih lemahnya ketahanan pangan dan pemenuhan gizi pada kelompok rentan. Di Indonesia, permasalahan gizi buruk dan stunting masih tergolong tinggi. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, yang mengindikasikan bahwa satu dari lima anak mengalami hambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis (Setiyawati et al., 2024). Angka tersebut menegaskan urgensi upaya edukatif dan preventif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang diakui secara global adalah edukasi berkebun sejak usia dini, yang telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai pangan sehat, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Anak usia dini memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi serta kapasitas yang cepat dalam menyerap informasi baru (Nurhidayah & Utami, 2023). Nilai-nilai penting, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan, dinilai lebih efektif ditanamkan melalui kegiatan bermain dan praktik langsung dibandingkan pendekatan teoritis semata (Herniawati & Yusuf, 2023). Secara teoretis, proses belajar dipahami sebagai rangkaian aktivitas psikis dan fisik yang menghasilkan perubahan perilaku melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pranawi, 2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dipandang sebagai pendekatan yang relevan bagi anak usia dini karena mampu mengintegrasikan teori dan praktik dalam kegiatan belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif melalui pengalaman nyata (Nopriani, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan sejak usia dini berperan penting dalam membentuk kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Septiani, 2020).

Kegiatan *Plan and Learn* berupa edukasi berkebun dan menanam cabai bersama dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan aktivitas berkebun kepada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Rumah Dinas Kepala Resort Pemangku Hutan Panceng, Gresik, yang berlokasi di Desa Panceng, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, dengan melibatkan siswa-siswi Unit Pelaksana Teknis (UPT) SDN 322 sebagai mitra kegiatan. Sebanyak 12 siswa dari kelas 1 hingga kelas 5 berpartisipasi sebagai sasaran utama program, mengingat belum tersedianya kegiatan berkebun sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah tersebut. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, melatih keterampilan sensorik dan motorik, serta memberikan edukasi mengenai praktik berkebun sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan sekitar tempat tinggal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui edukasi dan pendampingan anak usia dini dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan berkebun serta menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan. Pembelajaran tematik dipahami sebagai model pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, hiburan, dan informasi melalui pengintegrasian

berbagai disiplin keilmuan secara terpadu (Nurhasanah et al., 2022). Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna (Ayuningtiyas et al., 2021). Selain kegiatan praktik langsung, media cetak berupa brosur dimanfaatkan sebagai media bantu pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai tahapan dan manfaat kegiatan berkebun.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi Unit Pelaksana Teknis (UPT) SDN 322 Panceng, Kabupaten Gresik. Pemilihan mitra didasarkan pada keterbukaan pihak sekolah terhadap kolaborasi kegiatan edukatif yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, sejalan dengan tema pengabdian berupa pembelajaran berbasis lingkungan melalui edukasi berkebun dan kegiatan menanam cabai bersama. Sebanyak 12 siswa yang berasal dari kelas 1 hingga kelas 5 dilibatkan sebagai peserta kegiatan. Penetapan sasaran pengabdian dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pengalaman langsung terkait kegiatan berkebun, baik secara konseptual maupun praktis. Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan masa *pekan ceria* di akhir semester, sehingga dinilai tepat untuk menghadirkan aktivitas pembelajaran yang bersifat edukatif sekaligus menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang melalui beberapa tahapan, meliputi tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pasca kegiatan. Tahap pra kegiatan mencakup survei lokasi dan analisis situasi, serta penyusunan modul dan perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta, penyampaian edukasi berkebun melalui brosur dan praktik menanam cabai bersama, kegiatan bermain edukatif berupa permainan “Tebak Gambar” dan “Tebak Siapa Aku?”, serta pemberian hadiah sebagai bentuk penguatan motivasi. Tahap pasca kegiatan difokuskan pada kegiatan pendampingan lanjutan serta evaluasi melalui observasi langsung terhadap peserta. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pra kegiatan	1. Survey lokasi dan analisis situasi. 2. Pembuatan modul dan perangkat pembelajaran.
Kegiatan Berlangsung	1. Observasi langsung untuk mengetahui kemampuan awal anak. 2. Edukasi berkebun melalui brosur dan menanam cabai bersama. 3. Bermain game’s “Tebak Gambar” dan “Tebak Siapa Aku?” 4. Pemberian hadiah
Pasca Kegiatan	1. Mentoring dan evaluasi (observasi langsung kepada siswa).

Sumber: tim kegiatan abdimas (2025)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025 dan bertempat di Rumah Dinas Kepala Resort Pemangkuhan Hutan (KRPH) Panceng sebagai lokasi kegiatan edukasi berkebun dan penanaman cabai bersama. Seluruh materi kegiatan disampaikan oleh Tim

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, dengan menggunakan metode observasi langsung dan evaluasi melalui tanya jawab sederhana untuk menggali kembali pemahaman dan pengetahuan peserta terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi berkebun dan kegiatan menanam bersama yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025, bertempat di Rumah Dinas Kepala Resort Pemangkuhan Hutan (KRPH) Panceng. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu pra kegiatan, kegiatan berlangsung, dan pasca kegiatan.

Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan diawali dengan penentuan lokasi pengabdian melalui pelaksanaan survei lapangan dan analisis situasi untuk memperoleh gambaran kondisi awal mitra serta kesesuaian lokasi dengan tujuan program (Indriyanti & Ahwan, 2021). Kegiatan survei dilaksanakan pada awal bulan April 2025 oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendampingan dari karyawan Kesatuan Pemangkuhan Hutan (KPH) Tuban.

Berdasarkan hasil survei dan analisis situasi, Rumah Dinas KRPH Panceng ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian karena memiliki kedekatan geografis dengan UPT SDN 322 Panceng selaku mitra kegiatan. Selain faktor lokasi, pemilihan tersebut didasarkan pada kondisi peserta didik yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan minat terhadap bidang pertanian, meskipun kegiatan berkebun diketahui berpotensi meningkatkan kecerdasan serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Rumah Dinas KRPH Panceng juga menyediakan sarana edukatif yang selaras dengan tema pengabdian berbasis lingkungan. Dokumentasi kegiatan survei lokasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

Sumber: hasil kegiatan abdimas (2025)

Setelah survei dan analisis situasi dilakukan, komunikasi intensif dijalin dengan pihak mitra, yaitu UPT SDN 322 Panceng, untuk membahas rencana pelaksanaan program edukasi pertanian melalui kegiatan berkebun dan menanam cabai bersama. Pada tahap ini, modul pembelajaran disusun dengan memuat materi, alur kegiatan, serta target luaran program. Modul

tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan pihak sekolah mitra guna menyelaraskan perangkat pembelajaran, jenis permainan edukatif, serta model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kegiatan Berlangsung

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap kemampuan awal peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum pelaksanaan program edukasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan pengertian berkebun secara tepat serta belum memahami manfaat kegiatan berkebun secara menyeluruh.

Antusiasme siswa terlihat tinggi saat berdiskusi mengenai jenis sayuran yang dikonsumsi sehari-hari, namun pemahaman mengenai proses bercocok tanam, mulai dari pembibitan hingga tahap panen, masih tergolong rendah. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh terbatasnya pengalaman langsung terhadap aktivitas pertanian, minimnya edukasi lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran, serta keterbatasan media pembelajaran berbasis lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi berkebun dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan Damayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan berkebun berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik dan kognitif anak.

Model Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu berkebun. Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta melalui pengalaman belajar langsung dan bermakna. Implementasi model dilakukan melalui pemanfaatan brosur edukatif sebagai media pembelajaran serta praktik langsung menanam cabai bersama.

Brosur edukatif digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual dan sederhana, meliputi pengertian berkebun, alat dan bahan yang diperlukan, tahapan menanam, perawatan tanaman, hingga proses panen. Media cetak tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa, menyimak, dan berbicara (Ulfa & Na'imah, 2020; Maulida et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, fasilitator memandu pembelajaran secara bertahap serta memberikan pertanyaan pemantik untuk menjaga fokus dan keterlibatan siswa, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan " Edukasi Berkebun" Melalui Brosur
Sumber: hasil kegiatan abdimas (2025)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, mampu merespons pertanyaan dengan baik, serta menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dan memahami materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan efektif dalam mendukung proses belajar anak usia dini.

Kegiatan menanam cabai dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa secara langsung. Setiap tahap penanaman dibimbing oleh fasilitator, mulai dari pengenalan alat dan bahan, penyiapan media tanam, hingga teknik menanam yang benar. Penjelasan mengenai kebersihan dan keselamatan kerja juga disampaikan selama kegiatan berlangsung, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan " Menanam Bersama"
Sumber: hasil kegiatan abdimas (2025)

Melalui keterlibatan langsung, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses bercocok tanam diperoleh, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan manfaat tanaman sebagai sumber pangan dan bagian dari ekosistem. Pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan secara langsung terbukti membantu menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Nurhasanah et al., 2023).

Setelah kegiatan edukasi dan praktik menanam selesai, sesi permainan edukatif berupa *Tebak Gambar* dan *Tebak Siapa Aku* dilaksanakan sebagai sarana evaluasi pemahaman sekaligus penguatan daya ingat. Permainan tersebut dirancang untuk menguji kemampuan menyimak, mengingat, dan berpikir kritis melalui pengenalan jenis-jenis tanaman sayuran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa antusiasme siswa tergolong tinggi dan jawaban yang diberikan cenderung tepat, yang mengindikasikan adanya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Dokumentasi kegiatan permainan edukatif disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Bermain Game's "Tebak Gambar dan Tebak Siapa Aku?"

Sumber: hasil kegiatan abdimas (2025)

Sebagai bentuk apresiasi, sesi pemberian hadiah dilaksanakan setelah kegiatan permainan. Penghargaan diberikan dalam kategori Juara Utama dan Juara Harapan berdasarkan kriteria kerapian, teknik menanam, kemandirian, serta partisipasi aktif selama kegiatan. Pemberian hadiah bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemberian Hadiah

Sumber: hasil kegiatan abdimas (2025)

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi pembelajaran, di mana peserta didik diajak mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Sebanyak empat siswa diminta menyampaikan pengalaman dan kesan setelah mengikuti kegiatan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengungkapkan pemahaman serta menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan yang telah diikuti. Temuan tersebut menguatkan efektivitas pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dipadukan dengan media visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Lestari, 2019; Herawati, 2023).

Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan difokuskan pada monitoring dan evaluasi melalui observasi langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, sebanyak 33% peserta belum memahami konsep dasar berkebun. Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman, di mana 66% peserta mampu menceritakan kembali materi yang telah disampaikan, mengikuti arahan dengan baik, serta menggunakan kosakata yang relevan dengan kegiatan berkebun.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dinilai lebih menyenangkan, kontekstual, dan efisien, serta mampu mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di dalam kelas (Aryani et al., 2013 dalam Widiastuti et al., 2019).

KESIMPULAN

Program edukasi yang dirancang untuk memperkenalkan kegiatan berkebun dan menanam bersama kepada anak usia dini melalui penerapan pembelajaran tematik berbasis lingkungan telah terlaksana dengan baik di Rumah Dinas Kepala Resort Pemangkuhan Hutan (KRPH) Panceng dengan melibatkan siswa-siswi UPT SDN 322 sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif, yang ditunjukkan oleh capaian bahwa sebesar 66% peserta atau 8 dari 12 siswa mampu mengungkapkan kembali pengalaman belajar secara sederhana dan relevan dengan materi yang telah diberikan.

Penerapan model pembelajaran tematik berbasis lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, mempertajam fokus perhatian, serta memperkuat daya ingat peserta didik. Kegiatan pendukung berupa permainan interaktif juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan sensori dan motorik, sekaligus mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Program pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai sektor pertanian melalui kegiatan berkebun, tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kesabaran, kerja keras, dan tanggung jawab pada anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program disambut secara positif oleh mitra serta memberikan dampak yang relevan dan bermakna, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai model edukasi berbasis lingkungan pada satuan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi berkebun dan menanam cabai bersama di UPT SDN 322 Panceng. Apresiasi secara khusus disampaikan kepada Perum Perhutani KPH Tuban, terutama pihak Rumah Dinas KRPH Panceng, atas penyediaan lokasi kegiatan serta dukungan logistik yang memungkinkan program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas dedikasi dan keterlibatan aktif sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut

disampaikan kepada siswa-siswi peserta kegiatan serta para guru pendamping yang telah memberikan dukungan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak lain yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan program edukasi berbasis lingkungan yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta menjadi pijakan awal bagi penguatan edukasi lingkungan sejak usia dini.

REFERENSI

- Ayuningtiyas, R., Tisngati, U., & Erviana, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Sikap Konservasi Lingkungan Pada Siswa Kelas V di Sdn Bangunsari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Scholarly Journal of Elementary School*, 1(2), 89–95.
- Damayanti, P., Irwandi, R., Rezki, Nurlaeliana, & Hasmatang. (2022). Peningkatan Pemahaman tentang Tumbuhan Melalui Aktivitas Berkebun pada Anak Usia Dini di TK Tenripakkua Kabupaten Bone . *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 152–157.
- Herawati, I. (2023). Penerapan Media Visual untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 83–87.
- Herniawati, A., & Yusuf, H. (2023). Metode Bermain: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intisabi*, 7(1), 11–20.
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa Dengan Participatory Rural Appraisal (Pra). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90–98.
- Lestari, D. E. (2019). Peran Media Visual dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di RA Al-Hikmah Kota Jambi. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 122–135.
- Maulida, D. L., Yektiningsih, E., Ramadhani, M., Leilasari, Y., Nurmalitasari, P., & Putra, A. H. (2025). A Little Farmer's: Program Pengenalan Profesi Petani Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Story Telling Interaktif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2342–2355.
- Nopriani, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nurhasanah, A., Amanda, S. Z. P., Salsa, N., & Solehhudin, W. (2023). Pemanfaatan Greenhouse sebagai Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Ekoliterasi). *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 5(1), 47–57.
- Nurhasanah, A., Yunira, I., Damayani, F. A., & Rahayu, R. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Sikap Konservasi Lingkungan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10751–10754.

- Nurhidayah, S., & Utami, F. (2023). Stimulasi Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 527–535.
- Pranawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Septiani, R. D. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*. Pustaka Senja.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi literatur: keadaan dan penanganan stunting di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186.
- Ulfa, M., & Na'imah, N. I. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28.
- Widiastuti, A. M. K., Mawardi, & Suhandi, A. (2019). Keefektivan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo. *Efektor*, 6(1), 68–76.